

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MAN 3 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin ini pada awalnya bernama Madrasah Aliyah Swasta Manbaul Ulum yang berada dibawah naungan Yayasan Manbaul Ulum yang berdiri tanggal 26 Oktober 1993 di hadapan Notaris Nanang Ferwandy Tjoegito, SH di Banjarmasin. Pada saat itu Madrasah Aliyah Manbaul Ulum didirikan satu atap dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta Manbaul Ulum yang dipimpin oleh Bapak H. Usman Syahida (Alm) sebagai kepala madrasah yang pertama.

Madrasah Manbaul Ulum ini terletak di desa Margasari Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, masyarakat disini lebih familiar menyebut dengan nama Pasar Lama. Yayasan Manbaul Ulum pada saat itu memiliki susunan Badan Pengurus yang terdiri dari:

| | |
|-----------------|--------------------------|
| Ketua Umum | : H. Marali |
| Ketua I | : H. Mahran |
| Ketua II | : Muhammad Husni Djaperi |
| Ketua III | : Rujaham |
| Sekretaris Umum | : Salman HB |
| Sekretaris I | : Alwi Zuhri |
| Sekretaris II | : Rachma |

Bendahara I : H. Lukman

Bendahara II : H. Ardi

Pembantu Umum : Darkani

Muhammad Hatta

Madrasah Aliyah ini selanjutnya berstatus TERDAFTAR berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor : W.o/PP.03.2/2473/1994.

Pada tahun 1997 akhirnya Madrasah Aliyah Swasta Manbaul Ulum ini resmi dinegerikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan surat Keputusan Menteri Agama dengan Nomor 107 tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau (MAN 3 Rantau). Bersamaan dengan itu turut dinegerikan pula Madrasah Aliyah Swasta Datu Aling di Binuang dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau (MAN 2 Rantau).

Dengan demikian tercapailah keinginan Masyarakat margasari yang mengidam-idamkan berdirinya lembaga pendidikan menengah atas berstatus negeri dan bercirikan agama islam.

Akhirnya niat pendiri untuk menegerikan Madrasah Aliyah itupun terealisasikan. Pada tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Aliyah Margasari ini telah resmi dinegerikan. Kemudian diganti nama Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau. Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau diresmikan oleh Bupati Tapin, yaitu pada masa kepemimpinan H. Knach Noor Ajie S.H.

Adapun letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan tanah kosong milik warga sekitar
- Sebelah selatan berbatasan dengan MTsN 4 Tapin
- Sebelah timur berbatasan dengan Komplek Puskesmas CLU
- Sebelah barat berbatasan dengan tanah warga sekitar.

Madrasah ini pun tumbuh dan berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau ini juga menjadi Madrasah lebih baik dan lebih baik lagi sesuai *motto* nya, yaitu “**Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah**”

Selanjutnya berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yakni KMA Nomor 671 tahun 2016 tanggal 17 November 2016, Tentang Perubahan Nama-nama Madrasah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, Maka Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau kemudian berganti nama menjadi **Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin** atau MAN 3 Tapin.

Sejak berdirinya hingga sekarang MAN 3 Rantau yang sekarang menjadi MAN 3 Tapin sudah dijabat oleh 6 orang Kepala Madrasah yaitu:

1. H. Usman Syahida (1993-1997)
2. Dra. Rukmini (1997-2002)
3. Drs. Fitri Zulpansyah (2002-2007)
4. Zailani ,S.Ag (2007-2014)
5. Abd. Razak, S. Ag (2014-2016)
6. Moh. Abdul Kholik, S. Ag. (2017-sekarang)

Adapun visi MAN 3 Tapin “Mewujudkan Insan yang Berinfaq, Berprestasi, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan”. Dan Misi MAN 3 Tapin adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda yang beriman, bertaqwa, berprestasi, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.
2. Menumbuhkembangkan potensi intelektual, bakat dan minat dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
4. Terwujudnya sekolah yang bersih, sehat dan islami.
5. Terwujudnya pengelolaan sampah dan limbah dengan baik.
6. Membudayakan 3R (reduce, Reuse dan Recycle).
7. Terwujudnya partisipasi warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan, pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

2. Keadaan guru di MAN 3 Tapin

MAN 3 Tapin pada tahun pelajaran 2017/2018 mempunyai 27 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda, 4 orang staf tata usaha, 3 orang penjaga perpustakaan, 1 orang petugas kebersihan. Guru mata pelajaran matematika yang ada di sekolah ini ada 3 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 keadaan guru matematika MAN 3 Tapin tahun pelajaran 2017/2018

| No | Nama | Pendidikan | Kelas |
|----|---------------------------|-----------------------|--------------------------------------|
| 1 | Hendry Fauzi Azmi S.Pd | S1 Pend Matematika | X IA, X IIS, X MIA |
| 2 | Jamiatul Kubra S.Pd | S1 Pend Kimia | XI IA, XI IIS 1, XI IIS 2, XI MIA |

| | | | |
|---|------------------|--------------------|--------------------------|
| 3 | Syamsuddin, S.Pd | S1 Pend Matematika | XII IA, XII IIS, XII MIA |
|---|------------------|--------------------|--------------------------|

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN 3 Tapin tahun pelajaran 2017/2018.

3. Keadaan Siswa MTsN Walangku

MAN 3 Tapin tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 227 orang yang terdiri dari 89 orang laki-laki dan 138 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MAN 3 Tapin tahun pelajaran 2017/2018

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1 | X MIA | 4 | 18 | 22 |
| 2 | X IIS | 13 | 12 | 25 |
| 3 | X IA | 7 | 14 | 21 |
| 4 | XI MIA | 9 | 15 | 24 |
| 5 | XI IIS 1 | 10 | 12 | 22 |
| 6 | XI IIS 2 | 9 | 11 | 20 |
| 7 | XI IA | 6 | 16 | 22 |
| 8 | XII MIA | 8 | 15 | 23 |
| 9 | XII IIS | 14 | 9 | 23 |
| 10 | XII IA | 9 | 16 | 25 |
| Jumlah | | 89 | 138 | 227 |

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN 3 Tapin tahun pelajaran 2017/2018.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MAN 3 Tapin dibangun di atas lahan seluas 2.500 m² yang terdiri dari luas bangunan sekolah 360 m². Ruangan MTsN Walangku terdiri dari 11 buah ruang kelas, 1 buah ruang kepala sekolah, 1 buah ruang guru, 1 buah ruang tata usaha, 1 buah laboratorium fisika, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang UKS, 2 buah toilet guru, 5 buah toilet siswa, 1 buah Musholla dan 2 buah kantin.

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Hari Senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.20 WITA sampai pukul 14.20 WITA, pada pukul 07.30 sampai 08.20

dilaksanakan upacara bendera. Hari Selasa dan Rabu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.40 WITA sampai pukul 14.20 WITA. Hari Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.40 WITA sampai pukul 13.45 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai pukul 10.35 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.40 WITA sampai pukul 13.40 WITA. Setiap hari Selasa sampai Sabtu pada pukul 07.30 WITA sampai 07.40 WITA kegiatan kebersihan dan keagamaan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua minggu terhitung mulai tanggal 9 Agustus 2017 sampai 24 Agustus 2017. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Fungsi Komposisi dengan kurikulum 2013. Kelas yang dijadikan sebagai kelas kontrol adalah kelas XI IPS 2 , yang siswanya berjumlah 20 orang.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Fungsi Komposisi. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

| Pertemuan Ke- | Hari/Tanggal | Jam Ke- | Pukul | Materi/Indikator |
|---------------|-----------------------|---------|-------------|--|
| Pertama | Rabu, 9 Agustus 2017 | 5-6 | 10.30-12.00 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menentukan hasil operasi penjumlahan pada fungsi. 2. Siswa dapat menentukan hasil operasi pengurangan pada fungsi. 3. Siswa dapat menentukan hasil operasi perkalian pada fungsi. 4. Siswa dapat menentukan hasil pembagian pada fungsi. 5. Siswa dapat menentukan hasil operasi komposisi pada fungsi. |
| Kedua | Kamis, 9 Agustus 2017 | 1-2 | 07.30-09.00 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menemukan sifat-sifat fungsi komposisi. 2. Siswa dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi komposisi fungsi. |
| Ketiga | Rabu, 23 Agustus 2017 | 5-6 | 10.30-12.00 | Tes <i>Posttest</i> |

Pada penelitian ini, untuk pembelajaran di kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional, strategi yang biasa guru gunakan untuk belajar mengajar.

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini:

1. Penyajian Materi

Pada pertemuan pertama, peneliti menyajikan materi tentang operasi pada fungsi dan bentuk umum Fungsi Komposisi. Pada pertemuan kedua, peneliti menyajikan materi tentang sifat-sifat fungsi komposisi dan menentukan komponen fungsi komposisi, kemudian menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi. Setelah itu, peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

2. Latihan

Setelah penyampaian materi pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan bersama teman sebangkunya. Peneliti mengarahkan siswa untuk bekerjasama dengan teman sebangkunya dan peneliti meminta dua pasang siswa untuk mengerjakan soal latihan yang telah diberikan ke depan papan tulis bersama teman sebangkunya untuk menjawab.

3. Tes *Posttest*

Pada pertemuan terakhir, setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Adanya kelas kontrol untuk membandingkan dengan kelas eksperimen.



Gambar 1. Pemberian tes *posttest* di kelas kontrol.

D. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua minggu terhitung mulai tanggal 9 Agustus 2017 sampai 24 Agustus 2017. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Fungsi Komposisi dengan kurikulum 2013. Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI Ilmu Sosial 1 , yang siswanya berjumlah 22 orang.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Fungsi Komposisi, dengan media *Macromedia Flash* dalam penyampaian nya serta menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* agar dalam pembelajarannya lebih menarik menggunakan *Macromedia Flash* dan pada saat latihannya

menggunakan model *Think Talk Write* agar lebih aktif peserta didik dalam memahami materi yang di pelajari. Hal itu akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik kepada peserta didik. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes *posttest*. Pada pertemuan pertama, peneliti menyajikan materi tentang operasi pada fungsi dan bentuk umum Fungsi Komposisi. Pada pertemuan kedua, peneliti menyajikan materi tentang Sifat-sifat Fungsi Komposisi dan Menentukan Komponen Fungsi Komposisi, Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

| Pertemuan Ke- | Hari/Tanggal | Jam Ke- | Pukul | Materi/Indikator |
|----------------------|------------------------|----------------|--------------|--|
| Pertama | Jumat, 11 Agustus 2017 | 1-2 | 07.30-09.00 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menentukan hasil operasi penjumlahan pada fungsi. 2. Siswa dapat menentukan hasil operasi pengurangan pada fungsi. 3. Siswa dapat menentukan hasil operasi perkalian pada fungsi. 4. Siswa dapat menentukan hasil pembagian pada fungsi. 5. Siswa dapat menentukan hasil operasi komposisi pada fungsi. |
| Kedua | Sabtu, 12 Agustus 2017 | 5-6 | 10.30-12.00 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menemukan sifat-sifat fungsi komposisi. 2. Siswa dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi komposisi fungsi. |
| Ketiga | Jumat, 18 Agustus 2017 | 1-2 | 07.30-09.00 | Tes <i>Posttest</i> |

Pada penelitian ini, untuk pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan strategi *Think Talk Write* berbantuan *Macromedia Flash*, strategi dan media yang digunakan peneliti dalam penelitian.

E. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini:

1. Penyajian Materi dengan Macromedia Flash

Pada pertemuan *pertama*, peneliti menyajikan materi tentang operasi pada fungsi dan bentuk umum Fungsi Komposisi dan pada pertemuan *kedua*, peneliti menyajikan materi tentang Sifat-sifat Fungsi Komposisi dan Menentukan Komponen Fungsi Komposisi dengan menggunakan Macromedia Flash dalam penyampaiannya . Setelah itu, peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

Gambar 2. Pemberian materi dikelas eksperimen



2. Strategi *Think Talk Write*

a. Fase *Think* (berfikir)

Setelah penyampaian materi pembelajaran, peneliti meminta setiap peserta didik untuk mengerjakan pertanyaan tentang materi Fungsi Komposisi terlebih dahulu. Peneliti memberikan kesempatan buat mereka menjawab latihan tersebut sendiri.



Gambar 3. Pemberian latihan di kelas eksperimen (fase *think*)

b. Fase *Talk* (berbicara)

Setelah diberi waktu untuk menjawab latihan yang diberikan, selanjutnya peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok (secara acak) untuk menjawab soal latihan yang diberikan dengan tujuan mereka bisa bertukar pendapat tentang jawaban mereka terdahulu untuk dicari solusi penyelesaiannya.



Gambar 4. Pemberian latihan di kelas eksperimen (fase *talk*)

c. Fase *Write* (menulis)

Secara individu, peserta didik menuliskan semua langkah penyelesaian atau permasalahan yang diberikan secara lengkap, jelas dan mudah dibaca.

d. Presentasi Hasil Diskusi

Tahap selanjutnya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi yang telah ditulis. Pada tahap ini, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dan kemudian dibahas secara bersama-sama.

3. Tes *Posttest*

Pada pertemuan terakhir, setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Think Talk Write* pada kelas eksperimen. Hasil tes *posttest* akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika materi Fungsi Komposisi dengan strategi *Think Talk Write* berbantuan Macromedia Flash tahun pelajaran 2017/2018.



Gambar 5. Pemberian tes *posttest* di kelas eksperimen

F. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas XI adalah nilai hasil ulangan pada materi sebelumnya. Nilai hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi Kemampuan Awal siswa

| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------|------------------|---------------|
| Mean | 60.95 | 55.55 |
| Standar Deviasi | 14.226 | 12.316 |
| Variansi | 202.366 | 151.688 |
| Nilai Maksimum | 85 | 72 |
| Nilai Minimum | 30 | 30 |

Pada tabel 4.5. di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran dikelas eksperimen hanya berada pada angka 60.95 . Nilai maksimum yang diperoleh siswa hanya 85 dan nilai minimum siswa adalah 30. Sedangkan, rata-rata hasil

pembelajaran dikelas kontrol hanya pada angka 55.55. Nilai maksimum yang diperoleh siswa hanya 72 dan nilai minimum siswa adalah 30.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa

| Nilai | F | Persentase (%) | Keterangan |
|-------------------------|----|----------------|-------------|
| Kelas Eksperimen | | | |
| 95,00 – 100 | 0 | 0 | Istemewa |
| 80,00 – < 95,00 | 2 | 10 | Amat Baik |
| 65,00 – < 80,00 | 10 | 50 | Baik |
| 55,00 – < 65,00 | 1 | 5 | Cukup |
| 40,00 – < 55,00 | 6 | 30 | Kurang |
| 0,00 – < 40,00 | 1 | 5 | Amat Kurang |
| Total | 20 | 100 | |
| Kelas Kontrol | | | |
| 95,00 – 100 | 0 | 0 | Istemewa |
| 80,00 – < 95,00 | 0 | 0 | Amat Baik |
| 65,00 – < 80,00 | 7 | 31,81 | Baik |
| 55,00 – < 65,00 | 5 | 22,72 | Cukup |
| 40,00 – < 55,00 | 8 | 36,36 | Kurang |
| 0,00 – < 40,00 | 2 | 9,09 | Amat Kurang |
| Total | 22 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.6. di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 2 siswa dengan persentase 10% mendapat nilai tertinggi, dan 1 siswa dengan persentase 5% mendapat nilai terendah. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 7 siswa dengan persentase 31,81% mendapat nilai tertinggi, dan 2 siswa dengan persentase 9,09% mendapat nilai terendah. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 42 termasuk kualifikasi amat kurang pada kelas eksperimen dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 58,11905 termasuk kualifikasi amat kurang pada kelas kontrol.

G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen. Nilai hasil tes kemampuan akhir siswa dapat dilihat pada lampiran 15. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------------------|------------------|---------------|
| Tes akhir program pembelajaran | 18 | 17 |
| Jumlah siswa seluruhnya | 22 | 20 |

Berdasarkan tabel 4.7. di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti 20 siswa atau 90%. Sedangkan, pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti 18 siswa atau 90% juga.

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut ini:

Tabel 4.8. Deskripsi Hasil Tes Akhir Siswa

| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------|------------------|---------------|
| Mean | 66,17 | 55,35 |
| Standar Deviasi | 15,317 | 19,672 |
| Variansi | 234,618 | 386,993 |
| Nilai Maksimum | 92 | 100 |
| Nilai Minimum | 40 | 32 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran siswa pada kelas eksperimen berada pada angka 66,17, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya rata-rata pembelajaran hanya 60,95. Selain itu nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 85 menjadi angka 92, serta nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami perubahan dari angka 30 menjadi 40.

Dalam penelitian ini, untuk hasil tes belajar yang diperlukan hanya di kelas eksperimen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar matematika materi Fungsi Komposisi kelas XI Ilmu sosial MAN 3 Tapin. Adapun distribusi frekuensi hasil tes akhir siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Siswa

| Nilai | F | Persentase (%) | Keterangan |
|-----------------|----|----------------|-------------|
| 95,00 – 100 | 0 | 0 | Istemewa |
| 80,00 – < 95,00 | 3 | 16,67 | Amat Baik |
| 65,00 – < 80,00 | 6 | 33,33 | Baik |
| 55,00 – < 65,00 | 4 | 22,22 | Cukup |
| 40,00 – < 55,00 | 5 | 27,78 | Kurang |
| 0,00 – < 40,00 | 0 | 0 | Amat Kurang |
| Total | 18 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.9. di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa dengan presentasi 26,67% mendapat nilai tertinggi dan 5 siswa dengan persentase 27,78% mendapat nilai terendah. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 72,22% termasuk kualifikasi baik.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada soal penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel 4.14. berikut.

Tabel 4.10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

| Tes | <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | | Taraf Sig. | Kesimpulan |
|---------------|---------------------------|--------------------|------------|----------------------|
| | N | Angka Probabilitas | | |
| Hasil Belajar | 18 | 0,93 | 5% | Berdistribusi Normal |

Tabel 4.10. di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS, nilai probabilitas data untuk tes hasil belajar adalah 0,93. Karena nilai probabilitas ketiga variabel $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran 16, 17, 19 dan 20.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (dua sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji *anova* tidak dapat diberlakukan. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel 4.11. berikut.

Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .203 | 1 | 33 | .655 |

Dari tabel 4.11. di atas *Test of Homogeneity of Variances* dapat diketahui signifikansi sebesar 0,655. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha = 0,655 > 0,05$, maka dapat dilihat kedua kelompok data mempunyai varian yang sama. Untuk hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran 21.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Tabel 4.18. berikut menyajikan kedua rangkuman hasil uji t dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Uji T

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Kelas | Equal variances assumed | .203 | .655 | 1.820 | 33 | .078 | 10.814 | 5.940 | -1.272 | 22.899 |
| | Equal variances not assumed | | | 1.807 | 30.238 | .081 | 10.814 | 5.983 | -1.402 | 23.029 |

Tahapan uji t

1) Hipotesis

H_0 : Terdapat pengaruh penggunaan strategi Think Talk Write berbantuan Macromedia Flash materi Fungsi Komposisi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial tahun pelajaran 2017/2018.

H_1 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi Think Talk Write berbantuan Macromedia Flash materi Fungsi Komposisi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial tahun pelajaran 2017/2018.

Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 ditolak H_0 diterima

2) Kesimpulan

Dari tabel 4.12. di atas untuk model dan media pembelajaran terhadap hasil belajar, diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,655$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $0,655 > 0,005$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write berbantuan Macromedia Flash materi Fungsi Komposisi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial tahun pelajaran 2017/2018. Artinya, jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan *Macromedia Flash* di tingkatkan maka variabel hasil belajar matematika materi Fungsi Komposisi pada siswa akan bertambah/meningkat.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write berbantuan Macromedia Flash akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hal ini diperkuat dengan pendapat Fauzan terdapat tujuh penyebab mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Penyebab tersebut

diantaranya ialah sebagai berikut: (1) Pembelajaran hanya ada buku paket, (2) Mengajar satu arah, (3) Kurangnya sarana belajar, (4) Aturan yang mengikat, (5) Guru tak menanamkan diskusi dua arah, (6) Metode pertanyaan terbuka tidak dipakai, (7) Budaya mencontek. Dari ketujuh penyebab rendahnya mutu pendidikan tersebut, empat diantaranya merupakan peranan penting yang harus dipegang oleh guru dalam menentukan mutu pendidikan di Indonesia. Solusi nya salah satunya bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Hal yang mendukung kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa adalah media pembelajaran dalam hal ini penggunaan *Macromedia Flash*

Selain media pembelajaran, untuk memperbaiki mutu pendidikan diperlukan juga pembelajaran yang aktif karena pada hakekatnya belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan dari setiap belajar mengajar adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dan dikuasai siswa secara tuntas dan untuk mencapai tujuan. Berbagai cara dilakukan oleh guru salah satunya dengan model pembelajaran. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan *Macromedia Flash*.

Berdasarkan teori pendukung dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dalam penelitian ini yaitu: Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berbantuan

Macromedia Flash dengan model pembelajaran konvensional materi Fungsi Komposisi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial tahun pelajaran 2017/2018.